SKRIPSI

KAJIAN STILISTIKA UNTUK MENGUNGKAP GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU DEALOVA KARYA OPICK

STALISTICS APPROACH TO CONDUCT OF LANGUAGE STYLE ON SONG OF DEALOVA BY OPICK

IRAWATI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2018

KAJIAN STILISTIKA UNTUK MENGUNGKAP GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU DEALOVA KARYA OPICK

SKRIPSI

Diajukan Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

IRAWATI
14 88201 047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Irawati
Nim	: 1488201047
Tempat/Tanggal Lahir	: Maros,17-09-1996
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indobesia
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat	: Dulang.Tanralili Kab.Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa sampai dengan judul "Kajian Stilistika Untuk Mengungkap Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Dealova Karya Opick", adalah benar asli karya dan bukan ciplakan ataupun plagiat dari karya orang lain.

Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar saya, maupun sanksi pidana atas perbuatan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya sebagai civitas akademik Universitas Muslim Maros (UMMA).

Maros, 19 Juli 2018

Yang membuat pernyataan

Irawati

PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UMMA YAPIM MAROS, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irawati

Nim : 1488201047

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Demi mengembangkan Ilmu pengetahuan saya menyetujui untuk memberikan kepada FKIP UMMA YAPIM MAROS Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exlusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul ***"Kajian Stilistika Untuk Mengungkap Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Dealova Karya Opick."*** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Muslim Maros berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencamtumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Maros

Pada Tanggal : Juli 2018

Menyetujui

Pembimbing I,

Drs. Samin Sowanto, M.Pd
NIDN.0020044502

Yang membuat pernyataan,

Irawati
NIM. 1488201047

MOTO

Berhentilahsejenakuntukmenatapmasadepan

Tidakakanadamasalah yang

tidakbisakitaselesaikanselamakitamauberusaha

Dan tidakakanadausaha yang menghianatihasil

Dengansemangatdankerjakeras

Kankugapairembulan

"Cukuplah Allah menjadipenolongbagi kami dandiasebaik-

baikpelindung"

(Qs. Ali Imran:173)

ABSTRAK

Irawati. 2018. Pendekatan Stilistika Untuk Mengungkap Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Dealova Karya Opick (dibimbing oleh Samin Soewanto dan A. Muhajir Nasir).

Penelitian ini berfokus pada analisis gaya bahasa lirik lagu dealova karya opick menggunakan kajian stilistika. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Dealova karya Opick? . penelitian ini bertujuan untuk Mengungkap gaya bahasa dari lirik lagu Dealova karya Opick menggunakan kajian stilistika dengan mendeskripksikan fakta berupa liriknya dan mengidentifikasi gaya bahasa yang sesuai. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Objek dalam penelitian dalam skripsi ini berupa wujud gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu dealova karya opick. Tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tehnik catat, karena data-datanya adalah teks. hasil analisis dapat disimpulkan bahwa majas yang digunakan dalam lirik lagu Dealova tidak hanya didominasi oleh satu gaya bahasa saja namun ada berbagai macam gaya bahasa yang digunakan antara lain gaya bahasa personifikasi dan hiperbola juga asonansi, aliterasi, repetisi, pleonasme, simploke, inversi, klimaks, antitesis, dan sinekdok pars pro toto.

Kata kunci : *Gaya bahasa, stilistika, lirik lagu.*

ABSTRACT

Irawati. 2018. Stylistic Study To Uncover The Style Of Language In Opick's Dealova Song Lyrics

This study focuses on analyzing the lyric style of the opick song song works by using stylists. The problem studied in this research is How is the style of language used in Opick's song song Dealova? . this study aims to reveal the style of the lyrics of the song Dealova Opick's work using stilistika study by describing the facts in the form of lyrics and identify the appropriate language style. The research method used in this thesis uses qualitative method with descriptive research type of analysis. Objects in research in this thesis in the form of the style of language contained in the lyrics of opick dealova song. Data collection techniques used in this research is a technique of note, because the data is text. the results of the analysis can be concluded that the majas used in the lyrics of the song Dealova not only dominated by a single style of language but there are various language styles used include personification language style and hyperbole also asonansi, alliteration, repetition, pleonasme, simploke, inversion, climax, antithesis, and pars pro toto sinekdok.

Keywords: Language styles, stylists, song lyrics.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Irawati
Nim	: 1488201047
Tempat/Tanggal Lahir	: Maros,17-09-1996
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indobesia
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat	: Dulang Tanralili Kab.Maros

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa sampai dengan judul "Kajian Stilistika Untuk Mengungkap Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Dealova Karya Opick", adalah benar asli karya dan bukan ciplakan ataupun plagiat dari karya orang lain.

Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar saya, maupun sanksi pidana atas perbuatan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya sebagai civitas akademik Universitas Muslim Maros (UMMA).

Maros, 19 Juli 2018

Yang membuat pernyataan

Irawati

PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UMMA YAPIM MAROS, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irawati

Nim : 1488201047

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Demi mengembangkan Ilmu pengetahuan saya menyetujui untuk memberikan kepada FKIP UMMA YAPIM MAROS Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exlusive Royalty-Free Right) atas skripsi saya yang berjudul ***"Kajian Stilistika Untuk Mengungkap Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Dealova Karya Opick."***beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Muslim Maros berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencamtumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Maros

Pada Tanggal : Juli 2018

Menyetujui

Pembimbing I,

Drs. Samin Sowanto, M.Pd
NIDN.0020044502

Yang membuat pernyataan,

Irawati
NIM. 1488201047

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat serta karunia-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul : Kajian Stilistika Untuk Mengungkap Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Dealova Karya Opick. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu persyaratan ujian guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidkan Bahsa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidkan Universitas Muslim Maros. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan Penulis. Sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekuranganya.

Dalam penulisan skripsi ini, Penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing yang terhormat, yakni Yth. Bapak Drs. Samin Soewanto, M.Pd dan A. Muhajir Nasir, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing Penulis dalam penulisan skripsi ini, selain pembimbing Penulis juga ingin mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada :

1. Dr. H. Ikram Idrus, M.S., Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros
2. Prof. Dr. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D., Rektor Universitas Muslim Maros

3. Hikmah Rusdi, S.Pd., M.Pd., Dekan FKIP UMMA
4. Ita Suryaningsih, S.Psi., MA Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
5. Bapak dan Ibu dosen FKIP UMMA yang tidak dapat kami sebut namanya satuper satu yang telah memberikan ilmu selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Staf pegawai FKIP UMMA yang telah bekerja dengan hati yang tulus dan melayani dengan penuh sabar demi kelancaran proses perkuliahan.
7. Kedua orangtua yang telah memberikan dorongan dan doa sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Buat temen-temen angkatan 2014, khususnya Linda, Tika, Uny, serta ketua tingkat Fanny.

Akhirnya, Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak tersebutkan Penulis mohon maaf, dengan besar harapan semoga skripsi yang ditulis oleh Penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi Penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa, Amiiin.

Maros, 19 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERNYATAAN KEASLIAN	viii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	31
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	31
C. Data Dan Sumber Data Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	39
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	43
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Nama	Hal
1. Kerangka Pikir	24

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan salah satu dari bentuk seni dengan menggunakan media bahasa. Karya sastra tercipta melalui perenungan yang mendalam dengan tujuan untuk dinikmati, dipahami, dan diilhami oleh masyarakat. Lahirnya karya sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan hidup yang ada di dalam masyarakat yang kemudian diolah dan dipadukan dengan imajinasi pengarang sehingga menjadi sebuah karya yang memiliki keindahan. Penggunaan bahasa dalam karya fiksi berbeda dengan penggunaan bahasa dalam wacana lain, misalnya penggunaan bahasa dalam pidato-pidato, karyakarya ilmiah, dan perundang-undangan. Bahasa dalam karya fiksi mengandung imajinasi yang tinggi sehingga tidak membuat pembaca merasa cepat bosan. Dasar penggunaan bahasa dalam karya sastra bukan hanya sekedar paham, tetapi yang lebih penting adalah keberdayaan pilihan kata yang dapat mengusik dan meninggalkan kesan terhadap sensitivitas pembaca. Setiap kata yang dipilih oleh pengarang dapat diasosiasikan ke dalam berbagai pengertian.

Menurut Eagleton (1983: 4), “karya sastra adalah tulisan yang halus yang mencatatkan bentuk bahasa harian yang dipadatkan, didalamkan, dibelitkan, dipanjangtipiskan, diterbalikkan, dijadikan ganjil”. Bahasa sastra menggunakan bahasa yang lebih dalam dan sangat berbeda dibandingkan penggunaan bahasa pada kegiatan sehari-hari”.

Penggunaan bahasa sastra sendiri tidak banyak mengikuti tata gramatikal yang berlaku pada umumnya dan seakan-akan bahasa sastra mempunyai interpretasi ganda. Inilah yang membuat bahasa sastra selalu menarik untuk di kaji lebih dalam. “Sastra adalah bentuk seni yang diungkapkan oleh pikiran dan perasaan manusia dengan keindahan bahasa, keaslian gagasan, dan kedalaman pesan” (Najid, 2003:7). “Karya sastra sebagai hasil kreasi pengarang” (Aminuddin, 1995:49).

Salah satu sarana dalam melakukan komunikasi adalah aktivitas bahasa dan dalam karya sastra, bahasa yang digunakan adalah bahasa tulis. Oleh karena itu, adanya bahasa dalam suatu karya sastra sangat penting sebagai fungsi informatif. Pengunaan bahasa oleh pembuat karya sastra untuk menyampaikan isi mengenai karya sastranya akan menimbulkan adanya gaya bahasa. “Gaya adalah cara yang dilakukan pengarang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin disampaikannnya” (Aminuddin, 1995:V). Dalam kreasi penulisan bahasa dalam sastra, efek tersebut terkait dengan upaya pemerkayaan makna, penggambaran objek dan peristiwa secara imajinatif, ataupun pemberian efek emotif tertentu bagi pembacanya.

Setiap pengarang mempunyai gaya tersendiri dalam menyampaikan ide ke dalam bahasa tulis. Widyamartaya (1990: 19) mengungkapkan bahwa “dari keinginan untuk menyampaikan bahasa secara tertulis, efektif dan efisien maka lahirlah apa yang disebut gaya bahasa”. Gaya bahasa yang dimiliki setiap pengarang tentu berbeda-beda, sesuai dengan efek yang ingin ditimbulkan oleh pengarang dengan gaya bahasa yang disampaikannya. Sebagai contoh apabila ingin mendapat penilaian bagus dalam hal berpakaian tentu kita harus memakai pakaian yang bagus, sesuai dengan badan, rapi,

bersih dan lain sebagainya. Namun jika kita ingin mendapatkan penilaian yang jelek atau buruk dari orang lain, sebaliknya kita harus berpakaian yang jelek, tidak sesuai dengan badan, kotor, tidak rapi dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Keraf (2009: 113), bahwa "gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu". Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, sebaliknya semakin buruk gaya bahasanya semakin buruk pula penilaian orang terhadapnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran atau gagasan menggunakan bahasa yang khas yang memperlihatkan kepribadian dan jiwa penulis.

Hubungan bahasa dengan fungsi artistik terdapat dalam kajian stilistika. Hal tersebut menerangkan sesuatu yang pada umumnya dalam dunia kesastraan untuk menerangkan dan maknanya . Kajian stilistika juga bertujuan menentukan seberapa jauh dan dalam hal apa pengarang menggunakan tanda-tanda linguistik untuk memperoleh efek khusus. Hasilnya akan memperkaya pengetahuan, pemahaman, dan wawasan terhadap bahasa dan penggunaan bahasa dalam teks sastra (Nurgiyantoro, 2004:75-76).

Lirik lagu termasuk dalam genre sastra karena lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. Jadi lirik sama dengan puisi tetapi disajikan dengan nyanyian yang termasuk dalam genre sastra imajinatif. Lagu atau nyanyian adalah sebuah alunan nada dan bunyi yang dapat didengarkan oleh manusia, dimanapun berada lagu merupakan karya sastra yang

disenangi oleh masyarakat. Hal itu dikarenakan lagu mempunyai daya pikat dari segi keindahan bahasa, tema dan susunan kalimat juga rangkaian musiknya.

Unsur sastra yang dimiliki oleh sebuah lagu akan mampu menggugah jiwa seseorang karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai rasa keindahan. Oleh karena itu unsur seni yang ada pada lirik atau alunan lagu merupakan faktor yang menentukan. Adapun lirik lagu semuanya itu mengandung pesan. Lagu dikatakan merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Penelitian ini ditinjau dari kajian Stilistika yang berkaitan dengan gaya yang meliputi konsep-konsep tentang pilihan leksikal seperti pengunaan bahasa daerah, bahasa asing, mengenai ungkapan dan majas (Nurgiyantoro, 2004:79-80).

Gaya bahasa dalam karya estetis khususnya lagu berperan penting dalam menciptakan efek kepuitisan atau efek estetika (keindahan). Lagu sebagai puisi yang diiramakan atau didendangkan mempunyai struktur yang sebagaimana struktur puisi. Pegkajian gaya bahasa lirik lagu dapat mengungkapkan bagaimana pengarang tersebut mengeksplorasi potensi bahasa dalam menciptakan estetika bahasa yang dituangkan dalam sebuah lagu. Aunur Rofoq Lil Firdaus atau biasa dikenal dengan nama Opick seorang penyanyi lagu religi islami dan juga seorang pencipta lagu sebagai salah satu musisi Indonesia mempunyai lagu-lagu yang banyak digemari orang. Beberapa

lagunya mendapat apresiasi yang positif dari masyarakat sehingga lagunya masih banyak digemari meskipun sekarang ada banyak musisi lain.

Opick dikenal dengan lagu-lagunya yang bertemakan islami, beliau bisa dikatakan satu dari sedikit penyanyi dan komposer yang istiqamah pada karya religi Beliau sangat pandai mengolah kata menjadi sesuatu yang hidup dengan mengambil permasalahan kehidupan sehari-hari untuk dituangkan ke dalam lirik lagu-lagunya. Kehadirannya yang konsisten setiap tahun dengan karya album baru menjadikannya salah satu ikon penyanyi religi islami yang dipertimbangkan ditanah air. Ketenaran Opick dan serta apresiasi masyarakat Indonesia terhadap lagu-lagunya membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian estetik terhadap lirik lagu karangan opick khususnya lagu "Dealova" karena lagu tersebut memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan lagu lain. Penelitian ini berusaha mengungkapkan nilai estetika dan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu tersebut. Penelitian ini berjudul: "Pendekatan Stilistika Untuk Mengungkap Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu DealovaKarya Opick".

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah tentang :

Bagaimanakah gaya bahasa dalam lirik lagu Dealova karya Opick?

C. Tujuan Penelitian

Mengungkap gaya bahasa dari lirik lagu Dealova karya Opick menggunakan kajian stilistika dengan mendeskripksikan fakta berupa liriknya dan mengidentifikasi gaya bahasa yang sesuai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu "Dealova"

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan terhadap pengajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan perbandingan dalam menganalisis suatu karya sastra untuk lebih memahami dan menggali nilai-nilai pendidikan terhadap karya sastra khususnya bagi siswa dan guru bahasa dan sastra Indonesia. Penelitian ini juga dapat mengembangkan dan meningkatkan daya kreatifitas bagi pencinta karya sastra.

E. Batasan Istilah

Stilistika berkaitan dengan gaya. Gaya yang dimaksud mengacu pada pemakaian atau penggunaan bahasa dalam karya sastra. Analisis stilistika bertujuan untuk menerangkan sesuatu yang lebih umum pada dunia kesastraan untuk menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik.

Stilistika kesusastraan merupakan metode analisis karya sastra. Jadi stilistika adalah kajian terhadap karya sastra yang berpusat pada pemakaian bahasa.

Lirik lagu terebentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis karena disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal yang baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu memiliki kekhususan dan ciri tersendiri dibandingkan sajak karena penuangan ide dari lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu. Gaya bahasa adalah cara pemakaian bahasa yang digunakan seorang pengarang untuk membuat karya sastra untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian, dan karakter pengarang untuk menjadi efek tertentu, yakni efek estetika atau efek kepuitisan dan efek penciptaan makna. Gaya bahasa mencakup pemilihan kata, struktur kalimat, majas citraan yang akan digunakan sastrawan atau yang terdapat dalam karya sastra.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti mengenai pendekatan stilistika untuk mengungkap gaya bahasa dalam lirik lagu Dealova karya Opick.

1. Karya sastra

Kata sastra berasal dari bahasa Sansekerta.Kata *sas* dalam kata kerja turunan berarti ‘mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau intruksi’, dan kata *tra* mempunyai arti menunjukkan alat, sarana. Maka sastra berarti ‘alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran’. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sastra adalah pembayangan atau pelukisan kehidupan dan pikiran yang imajinatif ke dalam bentuk struktur bahasa (Teeuw, 1984:23).

Sastra bukanlah sebuah benda yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, sastra adalah sebuah nama yang dengan alasan tertentu diberikan kepada sejumlah masyarakat dalam suatu lingkungan kebudayaan. Menurut Luxemburg (1984: 9-11), ada beberapa bagian tentang sastra, yaitu:

a. Sastra ialah teks-teks yang tidak hanya disusun atau dipakai untuk suatu tujuan komunikatif yang praktis dan yang hanya berlangsung untuk sementara waktu.

b. dalam sastra, bahannya diolah secara istimewa. Ini berlaku bagi puisi maupun prosa. Cara pengolahan tersebut berbeda-beda, ada yang menekankan ekuivalensi, ada yang menekankan penyimpangan dari tradisi bahasa atau tata bahasa.

c. Sebuah karya sastra dapat dibaca menurut tahap-tahap arti yang berbeda-beda. Dalam sebuah novel misalnya tidak hanya menjadi pahamakan pengalaman dan hidup batin tokoh-tokoh fiktif, tetapi lewat peristiwa-peristiwa itu juga diperoleh pengertian mengenai tema-tema yang lebih umum sifatnya. Misalnya tema sosial, penindasan dalam masyarakat, cinta kasih, ataupun praktek-praktek korup.

d. Terdapat karya-karya yang semula tidak dianggap sebagai suatu karya sastra, tetapi kemudian dimasukkan kedalam kategori sastra.Sastra ialah karya-karya yang bersifat naratif, seperti biografi-biografi atau karya-karya yang menonjol karena bentuk dan gayanya.

Menurut Ballads (dalam Luxemburg, 1984:5), sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi, bukan pertama-tama sebuah imitasi. Sang seniman menciptakan sebuah dunia baru, meneruskan proses penciptaan di dalam semesta alam, bukan menyempurnakannya. Sastra merupakan suatu luapan emosi yang spontan. Dalam puisi terungkapkan nafsu-nafsu kodrat yang menyala-nyala, hakikat hidup dan alam. Selanjutnya, Barthes (dalam Luxemburg, 1984:6) berpendapat bahwa sastra mengungkapkan yang tak terungkapkan.Oleh puisi dan bentuk-bentuk sastra lainnya ditimbulkan aneka macam asosiasi dan konotasi. Dalam sebuah teks sastra kita berjumpa dengan sederetan arti yang dalam bahasa sehari-hari tak dapat diungkapkan. Umumnya, sastra merupakan karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain

memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan pada isi ungkapannya.

Karya sastra bukanlah benda nyata (seperti patung), mental (psikologis seperti rasa sakit atau penglihatan), atau ideal (seperti segi tiga). Karya sastra adalah sistem norma dari konsep-konsep ideal yang intersubjektif. Konsep-konsep itu berada dalam ideologi kolektif dan berubah bersama ideologi tersebut. Konsep-konsep itu hanya dapat dicapai melalui pengalaman mental perorangan yang didasarkan pada struktur bunyi kalimatnya. Karya sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan ini adalah jenis hiburan intelektual dan spiritual.

Karya sastra adalah wacana bahasa yang khas, yang di dalam ekspresinya menggunakan bahasa dengan memanfaatkan segala unsur dan sarana atau kaidahnya. karya Sastra adalah sebuah struktur yang kompleks, oleh karena itu, untuk memahaminya haruslah karya sastra itu dianalisis, Hill (dalam Pradopo, 1995: 108). Dalam analisis karya sastra itu dapat diuraikan unsur-unsur pembentuknya. Dengan demikian, makna keseluruhan karya sastra itu akan dapat dipahami dan memberikan penilaian terhadap karya sastra tersebut.

Sastra adalah intuisi sosial yang memakai medium bahasa. Mereka beranggapan bahwa teknik-teknik sastra, seperti simbolisme dan mantra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. Sastra menyajikan kehidupan, dan kehidupan sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia (Tang, 2005:1).

Dalam karya sastra, sarana-sarana bahasa dimanfaatkan secara lebih sistematis dengan sengaja. Dalam karya penulis subjektif, misalnya, dilihat suatu pribadi yang lebih jelas sosoknya lebih menonjol dari pribadi orang yang dijumpai dalam situasi sehari-hari.

Karya sastra berfungsi sebagai media alternatif dan juga dapat menghubungkan kehidupan manusia masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, tetapi juga dapat berfungsi sebagai bahan informasi masa lalu yang berguna dalam upaya merancang peradaban manusia ke arah kehidupan yang lebih baik dan bergairah di masa depan (Tang, 2005: 1).

Sastra adalah sebuah nama dengan alasan tertentu diberikan kepada sejumlah hasil tertentu dalam suatu lingkaran kebudayaan atau dengan lain perkataan, sejumlah faktor antara lain dengan pemakaian bahasanya yang mendorong para pembaca untuk menyebut teks ini sastra dan teks itu bukan sastra.

Menurut Ratna (2009:13), secara garis besarnya sastra terbagi atas dua golongan besar, yaitu:

a. Sastra imajinatif

Sastra yang dihasilkan melalui proses daya imajinasi/daya khayal pengarangnya. Sastra imajinatif terbagi atas:

1) adalah jenis sastra yang menggunakan bahasa mudah, padat, tepat, tetapi mengandung nilai-nilai yang luas.

2) Prosa adalah jenis sastra yang menggunakan bahasa yang panjang, bebas, rinci dalam teknik pengungkapannya.

3) Drama adalah bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa bebas dan panjang serta dilukiskan dengan menggunakan dialog dan monolog.

b. Sastra nonimajinatif

Sastra yang lebih mengutamakan keaslian suatu peristiwa (kejadian) tanpa menambah daya imajinasi atau daya khayal pengarangnya.

Sastra sebagai cabang seni yang keduanya merupakan unsur kebudayaan, mempunyai usia yang cukup tua. Kehadirannya hampir sama dengan manusia karena diciptakan dan dinikmati manusia. Sastra juga merupakan lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Berdasarkan semua definisi sastra tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah ungkapan atau luapan emosi jiwa seseorang yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya

2. Pengertian stilistika.

Stilistika merupakan bagian dari kajian wacana sastra yang oreantasinya kepada unsure kebahasaan. Bahasa yang tertuang dalam karya sastra adalah bahasa yang khas, yang dipergunakan pengarang atau penyair dalam menuangkan ide atau gagasannya untuk mencapai kesan indah dalam berbagai karya sastranya. Selain itu, penggunaan unsur kebahasaan dalam karya sastra berhubungan erat dengan daya kepengarangan seseorang pengarang atau penyair.

Menurut Keraf dalam Wahyudi (2008:65) “Style atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengemukakan pikiran melalui bahasa secara khas yang

memperlihatkan jiwa dan keperibadian penulis (pemakai bahasa)". Selanjutnya Leech dan Short dalam Wahyudi (2008:65) menjelaskan bahwa "stilistika merupakan studi tentang style yaitu kajian terhadap wujud performasi kebahasaan khususnya dalam karya sastra".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa stilistika adalah kajian tentang berbagai macam cara pengarang atau sastrawan dalam menggunakan unsur dan kaidah kebahasaan untuk mengumpulkan gagasan atau pikiran dalam menciptakan sebuah karya sastra yang bernilai estetis.

Hubungan antara lirik lagu dengan teori stilistika sangat erat maksudnya stilistika sebagai studi menggunakan sistem tanda (di dalamnya gaya bahasa merupakan gejala penggunaan sistem tanda tersebut) berpusat pada fakta yang terkait dengan aspek internal kebahasaan itu sendiri (pemakaian bahasa yang dilihat dalam lirik lagu yang tertuang melalui bahasa tulis nada).

3. Pengertian gaya bahasa

Gaya bahasa adalah pengungkapan ide, gagasan, pikiran-pikiran seorang penulis yang meliputi hierarki kebahasaan yaitu kata, frasa, klausa, bahkan wacana untuk menghadapi situasi tertentu. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas citraan, pola rima, matra yang digunakan sastrawan atau yang terdapat dalam karya sastra. Jadi majas merupakan bagian dari gaya bahasa (Sudjiman dalam Ardiani M, 2009). Selanjutnya majas (*figurative language*) adalah bahasa kias, bahasa yang dipergunakan untuk menciptakan efek tertentu.

Majas merupakan bentuk retoris, yang penggunaannya antara lain untuk menimbulkan kesan imajinatif bagi penyimak atau pembacanya.. Gaya bahasa adalah cara yang dipergunakan oleh penyair untuk membangkitkan dan menciptakan imaji dengan menggunakan perbandingan, kiasan, perlambangan dan sebagainya. Gaya dianggap sebagai ciri khas pengarang dalam menggunakan bahasa. Gaya merupakan pilihan kata dalam berbagai manifestasinya. Gaya juga tidak terbatas hanya pada bahasa dan sastra, tetapi juga dimanfaatkan dalam karya seni yang lain, seperti seni lukis, arsitektur, mode dan sebagainya. Gaya bahasa pada hakikatnya merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dapat mewakili sesuatu yang diungkapkan. Teknik ini juga merupakan suatu bentuk pilihan-pilihan, dan pilihan ini dapat dilihat pada bentuk ungkapan bahasa seperti yang dipergunakan dalam sebuah karya.

Beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa gaya bahasa yaitu bahasa yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan ide, pikiran, gagasan pengarang terhadap karya sastranya dan juga majas merupakan bagian dari gaya bahasa.

Konsep teori yang secara spesifik digunakan dalam melakukan penelitian ini terangkum dalam gaya bahasanya. Gaya bahasa yang digunakan dalam menganalisis lirik lagu ini adalah :

a. Personifikasi

Gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau sesuatu yang tidak bernyawa memiliki sifat kemanusiaan.

b. Hiperbola

Gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara melebih-lebihkan.

c. Asonansi

Gaya bahasa pada pengulangan bunyi vokal yang sama.

d. Aliterasi

Gaya bahasa pada pengulangan bunyi konsonan yang sama.

e. Repetisi

Gaya bahasa pada kata yang digunakan diulang beberapa kali secara berturut-turut.

f. Pleonasme

Gaya bahasa pada acuan yang memakai kata-kata yang lebih banyak dari pada yang diperlukan untuk menyatakan satu pikiran atau gagasan.

g. Simploke

Gaya bahasa pada pengulangan yang sama pada awal dan akhir kalimat.

h. Inversi

Gaya bahasa yang susunanya dapat dibalik atau dipermutasikan.

i. Klimaks

Gaya bahasa yang urutannya semakin meningkat dari gagasan sebelumnya.

j. Antitesis

Gaya bahasa yang mengandung gagasan bertentangan dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan.

k. Sinekdok pars pro toto

Gaya bahasa yang dinyatakan oleh seluruh seluruh bagian tetapi sebenarnya mewakili satu maksud.

Setelah mengkaji gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Dealova, kemudian dianalisis menggunakan aspek-aspek kajian stilistika yaitu:

a. Gaya Bunyi (Fonem)

Fonem atau bunyi bahasa merupakan unsur lingual terkecil dalam satuan bahasa yang dapat menimbulkan dan/ atau membedakan arti tertentu. Fonem terbagi menjadi vokal dan konsonan. Dalam karya sastra genre puisi, fonem merupakan aspek yang memegang peran penting dalam penciptaan efek estetik. Timbulnya irama indah yang tercipta dalam puisi, misalnya karena adanya asonansi dan aliterasi itu akan menimbulkan orkestrasi bunyi yang menciptakan nada dan suasana tertentu. (Al-Ma'ruf, 2009: 47-49)

b. Gaya Kata (Diksi)

Diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata-kata yang dilakukan oleh pengarang dalam karyanya guna menciptakan efek makna tertentu. Kata merupakan unsur bahasa yang paling esensial dalam karya sastra. Karena itu, dalam pemilihannya para sastrawan berusaha agar kata-kata yang digunakannya mengandung kepadatan dan intensitasnya serta agar selaras dengan sarana komunikasi puitis lainnya. (Al-Ma'ruf, 2009: 49-57)

c. Gaya Kalimat (Sintaksis)

Kalimat ialah penggunaan suatu kalimat untuk memperoleh efek tertentu, misalnya infers, gaya kalimat tanya, perintah, dan elips. Sebuah gagasan atau pesan

(struktur batin) dapat diungkapkan ke dalam berbagai bentuk kalimat (struktur lahir) yang berbeda-beda struktur dan kosa katanya. Karena dalam sastra pengarang memiliki kebebasan penuh dalam mengkreasikan bahasa guna mencapai efek tertentu, adanya bentuk penyimpangan kebahasaan, termasuk penyimpangan struktur kalimat merupakan hal yang wajar. Penyiasatan struktur kalimat itu dapat bermacam-macam wujudnya, mungkin berupa pembalikan, pemendekan, pengulangan, penghilangan unsur tertentu, dan sebagainya (Al-Ma'ruf, 2009: 57-58).

d. Gaya Wacana

` Menurut Kridaklaksana (dalam Al-Ma'ruf (2009: 58) Wacana ialah satuan bahasa terlengkap, yang memiliki hierarki tertinggi dalam gramatika. Gaya wacana ialah gaya bahasa dengan penggunaan lebih dari satu kalimat, kombinasi kalimat, baik dalam prosa maupun puisi. Gaya wacana dapat berupa paragraf (dalam prosa atau fiksi), bait (dalam puisi atau sajak), keseluruhan karya sastra baik prosa seperti novel dan cerpen, maupun keseluruhan puisi.

Gaya wacana dalam sastra adalah gaya wacana dengan pemanfaatan sarana retorika seperti repetisi, paralelisme, klimaks, antiklimaks, dan hiperbola serta gaya wacana campur kode dan alih kode.

e. Bahasa Figuratif (*Figurative Language*)

Bahasa figuratif merupakan retorika sastra yang sangat dominan. Bahasa figuratif merupakan cara pengarang dalam memanfaatkan bahasa untuk memperoleh efek estetis dengan pengungkapan gagasan secara kias yang menyaran pada makna literal

(Literal Meaning). Bahasa figuratif dalam penelitian stilistika karya sastra dapat mencakup majas, idiom dan peribahasa (Al-Ma'ruf, 2009: 60-61).

f. Citraan (I*magery*)

Citraan atau imaji dalam karya sastra berperan penting untuk menimbulkan pembayangan imajinatif, membentuk gambaran mental, dan dapat membangkitkan pengalaman tertentu pada pembaca. Menurut Sayuti (dalam Al-Ma'ruf, 2009: 60), citraan dapat diartikan sebagai kata atau serangkaian kata yang dapat membentuk gambaran mental atau dapat membangkitkan pengalaman tertentu. Dalam fiksi citraan dibedakan menjadi citraan literal dan citraan figuratif.

Citraan kata dapat dibagi menjadi tujuh jenis yakni:

1) Citraan penglihatan (*visual imagery*)
2) Citraan pendengaran (*auditory imagery*)
3) citraan gerakan (*movement imagery*/ *kinaesthetic)*
4) citraan perabaan (*tactile/thermal imagery*)
5) citraan penciuman (*smell imagery*)
6) citraan pencecapan (*taste imagery*)
7) citraan intelektual (*intellectual imagery*).

4. Jenis majas

Dalam pembendaharaan bahasa Indonesia, dikenal berbagai jenis majas. Majas-majas tersebut terbagi ke dalam majas perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan.

a. Majas Perbandingan

Majas pertentangan adalah majas yang menyatakan sebuah perbandingan dalam menciptakan kesan dan juga pengaruh kepada pembaca maupun pendengarnya.

1) Perumpamaan atau asosiasi

Majas perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang berbeda, tetapi dianggap sama dan menggunakan kata seperti, umpama, ibarat, sebagainya, bagai. Contohnya : Semangat belajarnya ibarat baja, Mukanya pucat bagai mayat, wajahnya terlihat bagai bulan purnama, kamu sangat cantik bagai awan dilangit, pendiriannya selalu berubah-ubah bagai air didaun alas.

2) Metafora

Majas metafora adalah majas yang berisi ungkapan secara langsung yang berupa perbandingan analogis. Metafora merupakan majas pemakaian kata buka dengan arti sebenarnya yang digunakan untuk persamaan dan perbandingan. Contohnya : Jonathan adalah bintang kelas dunia, sampah masyarkat akhirnya ditangkap oleh polisi, satu persatu tikus-tikus berhasil ditangkap KPK, Perpustakaan adalah gudang nya ilmu, Raja siang keluar dari ufuk timur, jantung hatinya hilang tiada berita.

3) Personifikasi

Majas personifikasi adalah majas yang membandingkan benda-benda yang tak bernyawa seakan-akan bernyawa ataupun hidup dengan sifat seperti manusia. Contohnya : Ombak berkejar-kejaran ditepi pantai, hujan itu menari-nari diatas

genting, bulan tersenyum kepada bintang, badai mengamuk dan merobohkan rumah penduduk, angin membelai rambutnya yang tergerai.

4) Alegori

Majas alegori adalah majas penggunaan bahasa yang menyatakan dengan cara lain dengan kiasan dan penggambaran. Pada umumnya, alegori berbentuk sebuah cerita dengan simbol-simbol yang berisi muatan moral. Contohnya : iman adalah kemudi dalam mengarungi zaman, suami sebagai nahkoda dan istri sebagai juru mudi.

5) Simbolik

Majas simbolik adalah majas yang menggunakan kiasan ataupun melukiskan dengan menggunakan simbolik dan lambang dalam menyatakan maksudnya. Contohnya : Dia terkenal sebagai buaya darat, Rumah itu hangus dilalap oleh sijago merah, Teratai adalah lambang pengabdian, Bunglon adalah lambang orang tak berpendirian, Melati adalah lambang kesucian.

b. Majas pertentangan

Pengertian majas pertentangan ialah kata-kata kias yang menyatakan pertentangan yang dimaksud oleh penulis atau pembicara dalam memberikan pengaruh atau kesan kepada pembaca dan pendengar.

1) Hiperbola

Majas hiperbola adalah majas yang memberikan kesan berlebihan dari kenyataannya agar dapat lebih berkesan ataupun mendapat perhatian.Contohnya : ia terkejut setengah mati begitu melihat mayat perempuan tersebut, tubuhnya tinggal kulit

pembalut tulang, keringatnya menganak sungai, kita berjuang sampai titik darah penghabisan, suaranya menggelegar ke angkasa.

2) Paradoks

Majas paradoks adalah majas yang isinya pertentangan antara pernyataan dengan fakta yang sudah ada. Contohnya : Hatiku merintih ditengah hingar bingar pesta yang sedang berlangsung, dia besar tapi nyalinya kecil, aku merasa sendirian ditengah kota jakarta yang ramai ini, hidupnya sangat mewah tetapi mereka tidak bahagia mungkin karna ia tidak mempunyai anak, Tinggal di kota yang besar dan megah tetapi hidupnya kesepian

3) Antitesis

Majas antitesis adalah majas yang menggunakan pasangan kata yang memiliki arti yang berlawanan. Contohnya : Tua muda, besar kecil ikut meramaikan pesta kembang api, Miskin kaya, cantik buruk sama saja di mata tuhan, hidup matinya manusia ada di tangan tuhan.

4) Litoses

Majas litoses adalah majas yang menyatakan sesuatu yang berlawanan dari kenyataannya yang bertujuan dalam merendahkan diri. Contohnya : Terimalah kado tidak berharga ini sebagai tanda terima kasihku, perjuangan kami hanya setitik air dalam samudra luas, Karangan ini belum sempurna sertakan kritik dan sarannya, Sebenarnya ini sangat dulit tapi dapat diselesaikan.

c. Majas Pertautan

Pengertian majas pertautan adalah kata-kata kias yang bertautan dengan gagasan, ingatan.

1) Sinekdode

Majas sinekdode adalah penggunaan kata yang sama dengan faktanya yang bertujuan dalam memperjelas maksud. Contohnya : lewat gardu belanda dengan berani, thailand memboyong piala kemerdekaan setelah menggulung PSSI harimau, indonesia akan memilih idolanya pada malam nanti, setiap kepala dikenakan pajak.

2) Metonimia

Majas metonimia adalah pengungkapan yang penggunaan nama benda yang lain seperti atribut, atau ciri khas. Contohnya : Sering menghisap jarum, dia terserang penyakit paru-paru(rokok djarum) , Setiap pagi ayah selalu menghirup kapal api (kopi kapal api), Orang tersebut sangat berclass dalam menghirupnya (rokok class mild), Dia selalu menaiki kuda hitam (Mobil Ferrari), atlet andalan kita mendapat perak, si kaos merah berusaha untuk mencetak gol.

3) Alusio

Majas Alusio adalah majas yang menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan peristiwa umum yang terjadi ataupun penggunaan kata yang umum untuk menunjukkan maksud. Contohnya : sudah dua hari ia tidak terlihat batang hidungnya, kamu jangan kura-kura dalam perahu, ceritakan semua hal tersebut dengan jujur.

4) Eufimisme

Majas eufimisme adalah majas menggunakan kata-kata sopan dan juga halus. Contohnya : Dimana saja bisa menemukan kamar kecilnya, anak ibu lamban menerima pelajaran, anak ibu tidak bodoh tapi hanya malas belajar.

d. Majas perulangan

Pengertian majas perulangan/penegasan adalah kata-kata kias yang menyatakan penegasan untuk meningkatkan kesan dan pengaruh kepada pendengar dan pembaca.

1) Aliterasi

Majas aliterasi adalah kalimat yang memanfaatkan kata yang permulaannya sama dengan bunyinya. Contohnya : Dara damba daku, datang dari danau.

2) Pleonasme

Majas pleonasme adalah majas yang menggunakan kata-kata berlebihan dalam menegaskan arti suatu kata. Contohnya : Saya naik ke tangga ke atas, ayo kita berjalan ke depan untuk melihat sendiri, aku menyaksikan dengan mata kepalaku sendiri, Dara yang merah itu membasahi bajunya, Dia menangis dengan meluarkan air dimatanya.

3) Anataklasis

Majas anataklasis adalah majas yang terdapat pengulangan kata yang sama, namun dengan makna yang berbeda. Contohnya : Ayah selalu membawa buah ditangan untuk buah hatinya, Karena buah penanya sudah jadi buah bibir masyarakat.

4) Repetisi

Majas repetisi adalah majas perulangan kata ataupun kelompok kata yang sama dalam menarik perhatian serta menegaskan. Contohnya : tidak setiap penderitaan

menjadi luka dan tidak setiap sepi jadi duri, dialah yang kutunggu, dialah yang kunanti, dialah yang kuharapkan.

5) Paralelisme

paralelisme adalah majas perulangan yang umumnya terdapat di puisi yang disusun atas baris yang berbeda. Contoh:

Sunyi itu duka

Sunyi itu kudus

Sunyi itu lupa

Sunyi itu lapus

Cinta itu adalah pengertian

Cinta itu adalah kesetiaan

Cinta itu adalah rela berkorban

5. Pengertian lagu

"Lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian. "Lagu adalah berbagai irama yang meliputi suara instrumen dan bernyanyi dan sebagainya, nyanyian, tingkah laku, cara, lagak" (KBBI dalam Ardiani M, 2009:7). "Lagu adalah ragam suara yang berirama, nyanyian, ragam, nyanyi, dan tingkah laku" (KBBI dalam Ardiani M, 2009:8). "Lagu adalah suatu kesatuan musik yang terdiri atas susunan pelbagai nada yang berurutan" (Ensiklopedia Indonesia dalam Fillaili dalam Ardiani M, 2009:8).

Lirik lagu terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu sebagai wacana tulis karena

disampaikan dengan media tulis pada sampul albumnya dapat juga sebagai wacana lisan melalui kaset. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Dalam mengekspresikan pengalamannya penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik dan syairnya.

6. Karakteristik bahasa dalam lagu

Bahasa merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksud oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara melalui bahasa yang digunakan.

Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dituntut menjadi bahasa pembangunan yakni memantapkan peranan bahasa Indonesia sebagai sarana pembangunan bangsa. Bahasa Indonesia merupakan pendukung kebudayaan bangsa Indonesia. Lagu merupakan hasil dari sebuah kebudayaan. Lagu atau lirik menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari penyanyi ke pendengar.

Bahasa merupakan objek linguistik karena pada hakikatnya bahasa merupakan seperangkat bunyi yang langsung kita dengar dari penutur bahasa, yang dimaksud

dengan bunyi adalah bunyi bahasa. Lagu merupakan unsur-unsur bunyi bahasa yang dilantunkan penyanyi berdasarkan tinggi rendahnya suara (not), sehingga bunyi bahasa itu lebih nikmat untuk didengar.

Perkembangan lagu-lagu yang liriknya berbahasa Indonesia kini cukup menggembirakan, tidak terlepas dari peranan bahasa Indonesia, baik dalam pembendaharaan kosa katanya yang dapat mewakili tujuan-tujuan atau ide-ide dari penyanyi. "Bahasa mempunyai bentuk yang baku atau standar, bahasa baku atau bahasa standar ialah salah satu diantara beberapa dialek suatu bahasa yang dipilih dan ditetapkan sebagai bahasa resmi yang digunakan dalam semua keperluan resmi" (Badudu, 1992). Bahasa Indonesia yang baku adalah bahasa tulis, berbahasa lisan yang baku adalah berbahasa seperti bentuk dan susunan tulis. Penggunaan bahasa Indonesia dalam lirik lagu mempunyai ciri khas tersendiri sebab lirik lagu mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Lagu pada dasarnya ungkapan perasaan, luapan hati dari penyanyi itu sendiri, oleh karena (nyanyian) bisa membuat orang terhibur, terpesona, dan bahkan terlena apabila lirik-lirik lagu yang dilantunkan penyanyi mengena dihati pendengar.

Melalui bahasa manusia dapat mengekspresikan apa yang telah dirasakan atau dipikirkan. Pikiran dan perasaan tersebut direalisasikan dalam bentuk ragam bahasa verbal dan non verbal. Rakhmat (1994) Mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal, secara fungsional bahasa diartian sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Menekankan pada kata dimiliki bersama, karena berbahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan diantara anggota-anggota kelompok sosial

untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dibuat menurut peraturan tatabahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkaikan supaya memberi arti.

Purwitasari (2009), berpendapat bahwa "bahasa dapat membantu kita untuk memiliki kemampuan memahami dan menggunakan simbol, khususnya simbol verbal dalam pemikiran dan berkomunikasi". Bahasa terbagi menjadi bahasa verbal dan non verbal. Kata "verbal" sendiri berasal dari bahasa Latin, *Verbalis,* verbum yang sering pula dimaksudkan dengan "berarti" atau "bermakna melaului kata-kata". Atau yang berkaitan dengan "kata" yang digunakan untuk menerangkan fakta, ide, atau tindakan yang lebih sering berbentuk percakapan lisan daripada tulisan. Komunikasi verbal adalah bahasa, kata-kata dengan aturan tata bahasa, baik secara lisan maupun tertulis.

Tata bahasa meliputi tiga unsur yaitu:

a. Fonologi

Merupakan pengetahuan tentang bunyi-bunyi dalam bahasa.

b. Sintaksis

Merupakan pengetahuan tentang cara pembentukan kalimat.

c. Semantik

Merupakan pengetahuan tentang arti kata atau gabungan kata-kata.

Larry L. Barker (dalam mulyana, 2005 : 7) berpendapat bahwa bahasa mempunyai tiga fungsi yaitu:

a. Penamaan

b. Interaksi

c. Transmisi Informasi

Dalam fungsinya sebagai sarana hiburan bahasa lagu (lirik) mempunyai sasaran informasi yang tepat, enak didengar dan dimengerti oleh pendengar sehingga apa yang diinginkan oleh penyanyi sampai kepada pendengar. Bahasa lagu atau lirik haruslah sederhana, mudah dipahami, teratur dan efektif. Bahasa sederhana mengandung pengertian bahasa yang tidak rumit, terutama struktur lirik lagunya. Kata-kata dalam lirik lagu tidak hanya di mengerti oleh penyanyi tetapi juga harus dimengerti oleh pendengar.

Bahasa dalam lirik lagu sebaiknya teratur, lirik lagu harus ditempatkan pada urutan strukturnya sehingga lagu tersebut nikmat untuk didengar dan tidak sulit memahami maknanya, bahasanya harus efektif dan efisien tidak bertele-tele, tetapi juga tidak terlalu hemat dengan kata-kata sehingga maknanya tidak jelas.

Asumsi yang disusun sebagai dasar pemilihan pendekatan adalah :

1. Karya sastra adalah gejala sistem tanda yang secara potensial mengandung gambaran obyek, gagasan, pesan, dan nilai ideologis
2. Karya sastra adalah gejala komunikasi puitik yang secara imajinatif dapat mengandaikan adanya penutur, tanda yang dapat ditransformasikan ke dalam kode kebahasaan, dan penanggap
3. Dalam kesadaran batin penanggap karya sastra dapat menggambarkan unsur-unsur yang ada dalam tingkatan dan hubungan tertentu secara sistematis

4. Unsur-unsur dalam karya sastra secara konkret terwujud dalam bentuk penggunaan sistem tanda sesuai dengan cara yang ditempuh pengarang dalam menyampaikan gagasannya.

5. Cara yang digunakan dalam memaparkan gagasannya dapat ditentukan berdasarkan deskripsi ciri pemaparan sistem tandanya (Aminuddin, 1995:48). Asumsi itu bersifat substantif, dalam arti hanya memiliki hubungan dengan substansi fakta yang akan digarap. Asumsi ini diperankan sebagai landasan dalam menyusun sistematika konsep dan prosedur pemaknaan aspek gaya dalam teks sastra. (Aminuddin, 1995:49).

Kajian sastra yang memusatkan perhatiannya pada unsur dan hubungan antarunsur dalam work atau dalam karya sastra secara internal adalah kajian yang bertolak dari pendekatan obyektif sedangkan pendekatan lainnya seperti pendekatan mimetik, pragmatik, dan ekspresif adalah kajian secara ekstrinsik. Dihubungkan dengan terdapatnya pendekatan ekspresif, mimetik, obyektif, dan pragmatik, kajian stilistik merupakan bentuk kajian yang menggunakan pendekatan obyektif (Aminuddin, 1995:52). Jadi pendekatan obyektif sesuai dalam penelitian ini karena merupakan kajian stilistik dan memusatkan pada unsur internal (dalam hal ini adalah gaya bahasanya). Dengan demikian pendekatan objektif memusatkan perhatian sematamata pada unsur-unsur yang dikenal dengan analisis intrinsik dan mengabaikan segala unsur ekstrinsik. Tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala yang ditemukan berdasarkan fakta-fakta untuk memberikan penafsiran dan analisis serta interpretasi tentang data itu. Pemahaman dipusatkan pada analisis

terhadap unsur-unsur dalam dengan mempertimbangkan keterjalinan antar unsur di satu pihak dan unsur-unsur dengan totalitas di pihak yang lain.

B. Kerangka Pikir

Dalam lirik lagu Dealova karya Opick yang akan penulis analisis yaitu gaya bahasa yang terdapat didalamnya majas perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan menggunkan kajian Stilistika.

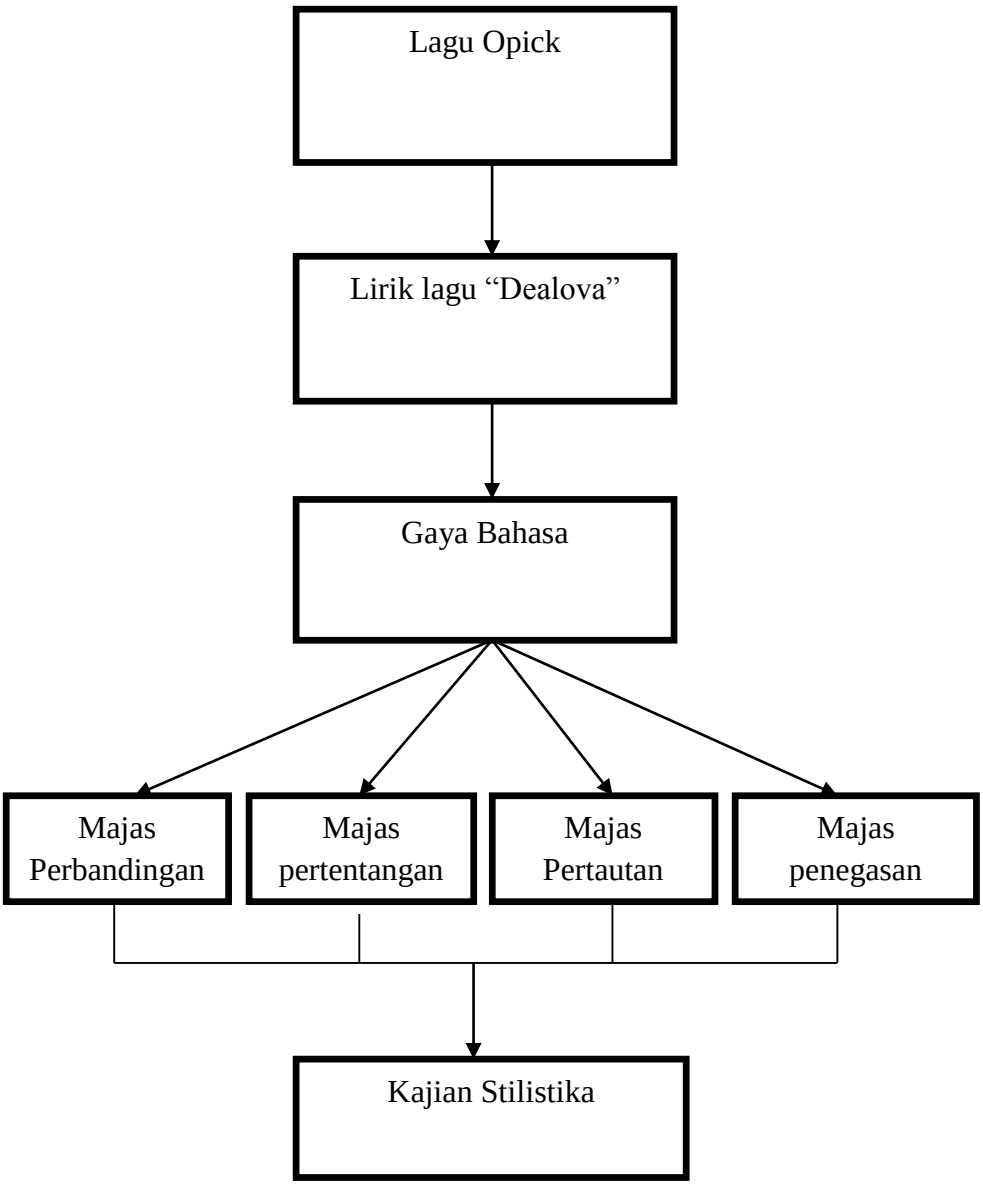

Gambar 2.1 Kerangka piker

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan yaitu fenomena kebahasaan yang terdapat dalam karya sastra, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif. Jadi tidak mencari data untuk menguji hipotesis, tetapi cenderung

membuat generalisasi atau abstraksi yang dibangun dari tumpukan fenomena yang berserakan. Sedangkan penelitian kualitatif sendiri bersifat deskriptif yaitu peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat, wacana, dan sebagainya. Data yang bersifat deskriptif tersebut dianalisis untuk membuat generalisasi atau kesimpulan umum yang merupakan sistem atau kaidah yang bersifat mengatur atau gambaran dari objek penelitian.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian tidak terkait dengan satu tempat karena objek yang dikaji berupa naskah (teks), yaitu lirik lagu Opick yang berjudul Dealova. Penelitian ini bukan penelitian lapangan yang analisisnya bersifat statis melainkan analisis yang dinamis yang dapat terus dikembangkan. Adapun Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan.

C. Data Dan Sumber Data Penelitian

Data ini diambil dari album The Best of Opick Live Acoustic (live acoustic). Sumber data dalam penelitian ini berupa lirik lagu dari Opick yang berjudul ”Dealova”.

D. Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis lirik lagu Dealova adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Kutha ratna, 2007: 70). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang terpenting sebab pendekatan apapun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri (Kutha Ratna, 2007: 73).

Dalam pendekatan objektif harus dicari dalam karya sastra seperti citra bahasa, stilistika, dan aspek-aspek lain yang berfungsi untuk menimbulkan kualitas estetis. Pendekatan objektif memandang karya sastra sebagai dunia otonom yang dapat dilepaskan dari pencipta dan lingkungan sosial-budaya zamannya, sehingga karya sastra dapat dianalisis berdasarkan strukturnya (Kutha Ratna, 2007: 74)

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tehnik catat, karena data-datanya adalah teks. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Membaca lirik lagu Dealova secara berulang-ulang
2. Mencatat kalimat yang berkaitan dengan diksi dan gaya bahasa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Data yang diperoleh diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Data tersebut kemudian ditafsirkan maknanya dengan menghubungkan antara data dan teks tempat data berada. Selain itu, dilakukan inferensi, yaitu menyimpulkan data-data yang telah dipilah-pilah tersebut dan dibuat deskripsinya sesuai dengan kajian penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dealova sendiri berarti bentuk kata cinta kepada yang satu yakni Tuhan Yang Maha Esa. Lirik lagu dealova menggambarkan kecintaan kepada sang Khalik yang tiada bandingannya.

(1) Aku ingin menjadi mimpi indah dalam tidurmu

(2) Aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau rindu

(3) Karena langkah merapuh tanpa dirimu

(4) Karena hati telah letih

(5) Aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau sentuh

(6) Aku ingin kau tahu bahwa ku selalu memujamu

(7) Tanpamu sepinya waktu merantai hati

(8) Oo bayangmu seakan-akan

(9) Kau seperti nyanyian dalam hatiku

(10) Yang memanggil rinduku padamu

(11) Seperti udara yang slalu ku hela kau selalu ada

(12) Kau selalu ada, kau selalu ada

(13) Hanya dirimu yang bisa membuatku tenang

(14) Tanpa dirimu aku merasa hilang dan sepi, sepi..

(15) Kau seperti nyanyian dalam hatiku

(16) yang memanggil rinduku padamu

(17) Seperti udara yang ku hela kau selalu ada

(18) Kau seperti nyanyian dalam hatiku

(19) yang memanggil rinduku padamu

(20) Seperti udara yang ku hela kau selalu ada

(21) Kau selalu ada, kau selalu ada

(22) Kau selalu ada, kau selalu ada

Adapun hasil analilissnya yaitu:

(1) Aku ingin menjadi mimpi indah dalam tidurmu

(2) Aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau rindu

(3) Karena langkah merapuh tanpa dirimu

Gaya bahasa yang terdapat pada baris 1,2, dan 3 adalah Asonansi dengan ditandai “u” karena ada pengulangan bunyi vokal yang sama pada akhir tiap baris.

(1) Aku ingin menjadi mimpi indah dalam tidurmu

(2) Aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau rindu

Gaya bahasa yang digunakan pada baris 1, dan 2 adalah Repetisi di tandai pada kata “Aku ingin menjadi”. Karena kata ini diulang beberapa kali yaitu 2x secara berturut-turut.

(4) Karena hati telah letih

Gaya bahasa yang digunakan pada baris 4, adalah Personifikasi Karena hati adalah sesuatu yang tidak bernyawa tetapi diibaratkan memiliki sifat kemanusiaan yaitu lelah.

(5) Aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau sentuh

(6) Aku ingin kau tahu bahwa ku selalu memujamu

Gaya bahasa yang digunakan pada baris 5, dan 6, adalah Aliterasi dengan ditandai “A” karena ada pengulangan bunyi konsonan yang sama pada awal bait.

(5) Aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau sentuh

(6) Aku ingin kau tahu bahwa ku selalu memujamu

Pada baris 5, dan 6, juga mengandung gaya bahasa Repetisi karena pada kata “Aku ingin” diulang beberapa kali yaitu 2x secara berturut-turut.

(7) Tanpamu sepinya waktu merantai hati

Gaya bahasa yang digunakan adalah Inversi karena susunannya terbalik yang dalam tata Bahasa Indonesia mengenal hukum DM (diterangkan menerangkan) yang seharusnya waktu sepi tanpamu.

(7) Tanpamu sepinya waktu merantai hati

Pada baris 7, juga mengandung gaya bahasa Personifikasi karena hati adalah sesuatu yang tidak bernyawa tetapi diibaratkan memiliki sifat kemanusiaan yaitu bisa dirantai.

(8) Oo bayangmu seakan-akan

Gaya bahasa yang digunakan adalah Sinekdok Pars Pro Toto. Karna seolah menyatakan seluruh maksud tetapi sebenarnya mewakili satu maksud.

(9) Kau seperti nyanyian dalam hatiku

(10) Yang memanggil rinduku padamu

Pada baris 9, dan 10 menggunakan gaya bahasa Asonansi, Dengan ditandai “U” karena ada pengulangan bunyi vokal yang sama pada akhir tiap baris.

(11) Seperti udara yang slalu ku hela kau selalu ada

Gaya bahasa yang digunakan pada baris 11, adalah Hiperbola karena menyatakan penyatakan sesuatu secara berlebihan.

(11) Seperti udara yang ku hela kau selalu ada

(12) Kau selalu ada, kau selalu ada

Pada baris 11, dan 12 menggunakan gaya bahasa Repetisi karena kata ”Kau Selalu Ada” yang digunakan diulang beberapa kali secara Berturut-turut. Dan juga menggunakan gaya bahasa Asonansi dengan ditandai pengulangan bunyi vokal yang sama pada akhir tiap baris yakni huruf “A”.

(13) Hanya dirimu yang bisa membuatku tenang

(14) Tanpa dirimu aku merasa hilang dan sepi, sepi..

Baris 13, dan 14 menggunakan gaya bahasa Hiperbola karena menyatakan sesuatu secara berlebihan.

(15) Kau seperti nyanyian dalam hatiku

(16) yang memanggil rinduku padamu

Pada baris 15, dan 16 menggunakan gaya bahasa Asonasi dengan ditandai “U” karena ada pengulangan bunyi vokal yang sama pada akhir tiap baris, juga mengandung gaya bahasa Hiperbola karena menyatakan sesuatu secara berlebihan.

(17) Seperti udara yang ku hela kau selalu ada

Gaya bahasa yang digunakan adalah Hiperbola menyatakan sesuatu secara berlebihan.

(18) Kau seperti nyanyian dalam hatiku

(19) yang memanggil rinduku padamu

Penggunaan gaya bahasa pada baris 18, dan 19 adalah gaya bahasa Asonasi dengan ditandai huruf “U” karena ada pengulangan bunyi vokal yang sama pada akhir tiap baris.

(20) Seperti udara yang ku hela kau selalu ada

(21) Kau selalu ada, kau selalu ada

(22) Kau selalu ada, kau selalu ada

Gaya bahasa yang digunakan adalah Asonasi dengan ditandai “A” karena ada pengulangan bunyi vokal yang sama pada akhir tiap baris, serta mengandung gaya bahasa Repetisi, karena kata ”Kau Selalu Ada” yang digunakan diulang beberapa kali secara berturut-turut.

B. Pembahasan

Setelah melakukan analisis dalam lirik lagu Dealova, dapat diketahui bahwa majas yang digunakan dalam lirik lagu Dealova tidak hanya didominasi oleh satu gaya bahasa saja namun ada berbagai macam gaya bahasa yang digunakan antara lain gaya

bahasa personifikasi dan hiperbola juga asonansi, aliterasi, repetisi, pleonasme, simploke, inversi, klimaks, antitesis, dan sinekdok pars pro toto.

Kemudian hasil analisa tersebut peneliti mengkaji menggunakan aspek-aspek kajian stilistika.

1. Gaya bunyi (fonem)

Lagu "Dealova" secara keseluruhan didominasi oleh adanya bunyi vokal /a/ dan /u/. Bunyi /a/ dan /u/ adalah bunyi yang merdu dan indah (euphony). Bunyi vokal /a/ dan /u/ mengasosiasikan suasana mesra, penuh kasih sayang, harapan, dan sendu. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis gaya bahasanya yang mengadung majas Asonasi karena ada pengulangan bunyi vokal yang sama pada akhir tiap baris dan Aliterasi karena ada pengulangan bunyi konsonan yang sama pada awal Bait.

Beberapa rima tampak teratur, adanya rima yang teratur menambah keindahan bunyi saat lagu tersebut didendangkan. Selain itu, ada bunyi yang berbeda dari keteraturan rima tersebut yang juga menambah efek keindahan keseluruhan bait lagu dan memberi efek penekanan.

2. Gaya kata (diksi)

Secara umum, pemilihan kata pada lagu "Dealova" banyak menggunakan kata-kata konotatif, yakni bukan makna yang sebenarnya. Dengan kata lain makna kias atau kiasan.

3. Gaya kalimat (sintaksis)

Gaya kalimat dalam lagu hampir sama atau bahkan sama dengan gaya kalimat pada puisi yaitu ditandai dengan pemadatan kalimat. Pemadatan kalimat dilakukan untuk menciptakan keselarasan bunyi maupun kata sehingga tercipta gaya bahasa yang bernilai estetik.

4. Gaya wacana

Struktur lirik lagu "Dealova" terdiri dari enam bait. Repetisi kata aku ingin pada awal tiap baris di bait I dan II menciptakan sebuah irama. Bait I, II, dan III terdiri dari 4 baris, bait ke IV terdiri dari II baris, dan bait ke V terdiri dari 3 baris, serta baris ke VI terdiri dari 5 baris. Pemilihan jumlah baris tiap bait untuk mendukung irama lagu sehingga lagu terdengar merdu. Repetisi (pengulangan) kalimat juga terdapat pada baris (9), (15), dengan baris (18) yakni pada kata kau seperti. Dan pada kata Kau selalu ada pada baris (3), (4), (12), (21), dengan baris (22). sedangkan baris (4) dan (7) menggunakan kata konotatif dengan majas personifikasi.

Gaya wacana pada lagu "Dealova" berupa susunan struktur bait dan baris serta jumlah baris untuk mendukung terciptanya irama lagu yang merdu. Penggunaan kalimat yang banyak untuk menggambarkan sebuah konsep digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata tentang keadaan yang diciptakan pengarang.

5. Bahasa figuratif (figurative language)

6. Bahasa kiasan digunakan untuk memberi efek penekanan dan penghayatan yang lebih mendalam. Dengan demikian, lagu "Dealova" menggunakan bahasa

figuratif memperkuat penggambaran situasi yang dialami sehingga menciptakan efek keindahan bahasa dan kesan yang mendalam. Bahasa figuratif yang digunakan berupa majas personifikasi dan hiperbola.

7. Citraan (imagery)

Citraan digunakan untuk menghidupkan imajinasi pembaca atau pendengar. Citraan dalam lagu “Dealova” digunakan untuk mendukung konteks lagu yang penuh kesenduan. Dengan menggunakan citraan, proses penghayatan dapat dilakukan secara lebih mendalam karena terciptanya imajinasi pembaca atau pendengar.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pengkajian Stilistika pada lirik lagu Dealova karya Opick dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

Stilistika lirik lagu Dealova yang memiliki arti kata cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri yang berbeda dengan karya musisi Kekhasan stilistika lirik Dealova tersebut terlihat pada citraan yang digunakan Opick sebagai gambaran angan untuk menjadikan gambaran secara nyata (konkret) yang dapat kita dengar dan rasakan serta pemakaian majas atau bahasa kias yang dapat membangkitkan suasana

dakesan tertentu bagi pendengar sehingga mempengaruhi keindahan lirik lagu Opick.

Dalam lirik lagu Opick terdapat berbagai macam jenis majas yang digunakan, penggunaan majas yang beranekaragam tersebut menunjukan bahwa penyair ingin menyampaikan gagasan, ide atau pemikirannya secara estetis serta memenuhi ketepatan makna.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai bahan pengajaran pada pelajaran sastra, khususnya puisi. Kemudian dapat menjadi tonggak bagi mahasiswa FKIP UMMA yang dikemudian hari mungkin akan melakukan penelitian dalam bentuk skripsi terhadap lirik-lirik lagu lainnya. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis sastra dalam melakukan

kajian terhadap puisi dan lirik lagu.

Bagi mahasiswa diharapkan dapat mengkaji dan meneliti dengan metode kajian yang berbeda sebagai wujud pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti topik penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Bagi pembaca, diharapkan dapat memahami dan mengambil pelajaran dari hasil penelitian untuk pengaplikasian dalam kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani M, Ermi. 2009. *Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu: (Kajian Stilistika).*

Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Solo

Aminuddin. 1995 *Stilistika : Pengantar Memahami Sastra Dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Badudu, J.S. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Eagleton, Terry. 1983. *Literary Theory: An Indruction.* Oxford: Basil Blackwell.

Keraf, Goris. 2009. *Diksi Dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Luxemburg, Jan Van. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra.* Jakarta :Gramedia.

Najid, Mohammad 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya : University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2004. *Stilistika.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komonukasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Dan Penggunaanya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Purwitasari, D. 2009. *Dimensi Sosial Keagamaan Dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: Smart Media.

Rakhmat, Jalaluddin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tang, Muhammad, Rapi. 2005. *Teori Sastra Yang Relevan*. Diktat. Makassar: FBS UNM

Teeuw. 1984. *Sastra Dan Ilmu Sastra.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Wahyudi, Bayu. 2008. *"Analisis Unsur Retorika Dalam Syair Lagu Letto Album Don't Make Me Sad".* Skripsi. Tidak Diterbitkan. Baturaja: Universitas Baturaja.

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Mengayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.

LAMPIRAN

Dealova

Aku ingin menjadi mimpi indah dalam tidurmu

Aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau rindu

Karena langkah merapuh tanpa dirimu

Karena hati telah letih

Aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau sentuh

Aku ingin kau tahu bahwa ku selalu memujamu

Tanpamu sepinya waktu merantai hati

Oo bayangmu seakan-akan

Kau seperti nyanyian dalam hatiku

Yang memanggil rinduku padamu

Seperti udara yang slalu ku hela kau selalu ada

Kau selalu ada, kau selalu ada

Hanya dirimu yang bisa membuatku tenang

Tanpa dirimu aku merasa hilang dan sepi, sepi..

Kau seperti nyanyian dalam hatiku

yang memanggil rinduku padamu

Seperti udara yang ku hela kau selalu ada

Kau seperti nyanyian dalam hatiku

yang memanggil rinduku padamu

Seperti udara yang ku hela kau selalu ada

Kau selalu ada, kau selalu ada

Kau selalu ada, kau selalu ada

Skripsi Gambar (Mengerjakan Skripi)

Skripsi Gambar (Mengerjakan Skripi)

RIWAYAT HIDUP

Irawati, lahir pada tanggal 17 September 1996 di Maros. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara buah kasih dan cinta dari pasangan Mustafa dan salma.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan di bangku Sekolah Dasar Inpres Toddopulia pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MTs wahdaniyatillah pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama, setelah tamat penulis melanjutkan pendidikan ke MA. Wahdaniyatillah dan tamat pada tahun 2014. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi dan menjadi mahasiswa pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada tahun 2018, penulis berhasil menyelesikan studinya dengan judul skripsi "Kajian Stilistika Untuk Mengungkap Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Dealova Karya Opick". Setelah mengikuti ujian lengkap dan mempertahankan skripsinya di hadapan penguji dan pembimbing, penulis berhasil memeroleh gelar Sarjana Sastra.